

## Pengaruh LDR, DAR, dan ROA terhadap nilai perusahaan

Diamond Limbong

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam, Kendari.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel penelitian yakni sebanyak 19 bank umum yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria : Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, serta memperoleh laba selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh melalui situs [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t dan uji-F dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio dengan nilai sig.  $0,02 < 0,05$  berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Debt to Asset Ratio dengan tingkat sig.  $0,07 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Variabel Return on Asset dengan tingkat sig.  $0,00 < 0,05$  berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan variabel independen (Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

**Kata kunci:** LDR; DAR; ROA; nilai perusahaan

### *Effect of LDR, DAR, and ROA on company value*

#### Abstract

*This research aims to examine the effect of the Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return on Assets on Company Value in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research sample consisted of 19 commercial banks that were determined using a purposive sampling method based on the following criteria: Banking companies publishing annual reports for 4 consecutive years and earning profits during the period of research. The data used were secondary data, namely financial reports, and stock prices, that were obtained through the [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) and [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was carried out through the t-test and F-test with a significance level of 0.05. The partial test results show the Loan to Deposit Ratio variable with a sig.  $0.02 < 0.05$  has a significant negative effect on firm value. While the Debt to Asset Ratio variable with a sig.  $0.07 > 0.05$  has no effect on firm value. Return on Asset variable with sig.  $0.00 < 0.05$  has a significant effect on firm value. The simultaneous test results of all independent variables (Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return on Assets) have significant effect on Company Value in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.*

**Key words:** LDR; DAR; ROA; Company Value

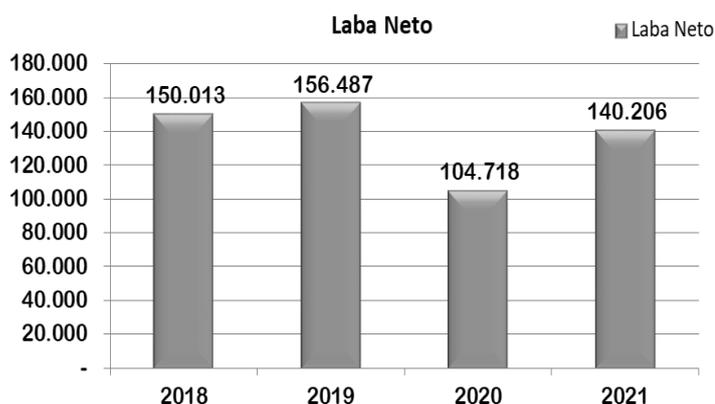
## PENDAHULUAN

Peran industri perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi setiap negara. Sebagai salah satu industri utama, perbankan diharapkan dapat bertahan dalam segala kondisi yang dialami baik ancaman dari dalam perusahaan itu sendiri maupun ancaman global dari seluruh faktor. Gagalnya industri perbankan dalam mempertahankan eksistensi dan fungsinya akan berdampak pada kendala besar di bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan ekonomi. Perbankan sebagai pihak intermediasi harus mampu menjalankan fungsinya dengan benar, jika bank mengalami kemacetan dalam sistem pembayaran maka akan mengakibatkan lumpuhnya aktivitas perekonomian suatu negara. Kegagalan perbankan dalam menjalankan fungsinya berdampak pada rentannya memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga memberikan efek domino terhadap aktivitas bisnis pelaku usaha yang pada akhirnya berpengaruh kepada aspek global perekonomian.

Krisis moneter tahun 1998 merupakan mimpi terburuk bagi perekonomian Indonesia akibat dari ketidakstabilan sistem perbankan. Hal tersebut terlihat dari gejolak penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar jatuh sangat dalam yakni mencapai Rp17.000/ dollar AS. Fenomena moneter tersebut diikuti dengan laju inflasi yang sangat tinggi mencapai 54,54% serta diikuti dengan kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hingga 70,8% pada pertengahan tahun 1998. Kondisi pelemahan ekonomi tersebut mengakibatkan perbankan mengalami kesulitan untuk dapat kembali menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Krisis global terulang kembali pada tahun 2008 berawal dari negara Amerika Serikat, tidak dapat dipungkiri berdampak terhadap penurunan ekonomi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Penurunan tersebut tampak dari aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia melalui nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam akibat dari ketakutan pelaku bisnis dari negara-negara maju untuk menaruh dananya di negara-negara yang masih berkembang. Ketakutan tersebut bukan tidak beralasan, karena pengalaman di masa lampau menjadi pelajaran bagi pelaku bisnis bahwa pelemahan ekonomi di negara maju selalu memberikan dampak buruk bagi negara-negara berkembang.

Kondisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya bagi bank untuk menjaga kestabilannya sehingga tidak mudah terdampak akibat dari gejolak ekonomi global. Warjiyo (2007:429) menyebutkan bahwa stabilnya sebuah sistem perbankan terlihat dari seberapa baiknya tingkat efektivitas bank dalam menjalankan fungsi moneternya. Stabilitas itu terlihat dari seberapa sehat suatu bank sehingga masyarakat tetap percaya menyimpan dananya di bank tersebut serta para investor juga akan dengan mudah mengambil keputusan berinvestasi pada bank tersebut. Berikut data capaian laba neto bank umum di Indonesia tahun 2018-2021, data diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).



**Gambar 1.**

Data Laba Bersih Bank Umum di Indonesia Tahun 2018-2021

Data kinerja laba bersih bank umum di Indonesia selama 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa adanya penurunan signifikan pada tahun 2020 yakni dari laba bersih sebesar 156.487 miliar pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 104.718 pada tahun 2020. Penurunan tersebut kemungkinan akibat bencana Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Nilai perusahaan pada bank yang sudah go public dapat diukur dari perbandingan tingkat harga saham terhadap nilai buku sahamnya. Harga saham yang

tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh potensi kemampuan bank memperoleh laba pada masa mendatang melalui kinerja keuangan saat ini, serta seberapa besar tingkat risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Sehingga sangat jelas bahwa kinerja keuangan perbankan menjadi dasar penilaian bagi para pemilik modal untuk berani mengambil sebuah keputusan bisnis melalui ketertarikan membeli saham bank tersebut.

Semakin baik kinerja suatu bank tentu akan memperoleh imbal hasil yang lebih besar pula, maka para investor akan berlomba-lomba membeli saham bank, sehingga mendorong naik harga saham bank tersebut, artinya kenaikan harga saham di pasar efek merupakan cerminan utama dari kenaikan nilai perusahaan. Menurut Gunawan (2020) bahwa harga saham ditentukan seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh laba, bila laba yang diperoleh relatif besar maka besar potensi imbal hasil (dividen) yang diperoleh para pemilik saham. Suffah dan Riduwan (2016) Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini saja, namun juga terhadap potensi kemampuan mencapai laba dimasa mendatang. Menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan, analisis tersebut akan menunjukkan seberapa baik kinerja rasio perusahaan dari sisi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk mengukur hubungan satu variabel keuangan dengan variabel lainnya, dengan makna yang dihasilkan setelah membandingkan antar variabel tersebut adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

### **Kajian Pustaka**

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018:142) menyebutkan bahwa sebuah proses menganalisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam melaksanakan fungsinya diukur melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan yang baik adalah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu menarik perhatian para investor untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai investasinya di perusahaan. Indikator yang umum digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah perbandingan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan berbagai aktiva lancar yang dimiliki. rasio likuiditas merupakan gambaran aktivitas perusahaan yang tidak akan terkendala karena perusahaan dengan rasio likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar gaji, tagihan atas hutang usaha, hutang pajak, hutang bank dan sebagainya. Rasio lainnya adalah rasio leverage yang merupakan bentuk rasio untuk mengukur berapa persen dari total aktiva perusahaan dibiaya oleh hutang (pinjaman). Menurut Riyanto (2014), bahwa rasio leverage adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio leverage juga disebut dengan istilah solvabilitas, dimana semakin rendah perbandingan hutang terhadap ekuitas pemilik saham maka akan semakin baik bagi kreditur. Nilai rasio leverage yang rendah akan membuat para kreditur merasa aman karena pinjaman yang diberikan dalam kondisi rendah risiko (low risk).

Rasio selanjutnya yang tidak kalah penting mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dari investasi atau penjualannya. Rasio profitabilitas sebagai gambaran efektivitas sebuah manajemen, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan berarti semakin baik manajemen dalam mengelola setiap aktiva yang dimiliki. Hasil analisis rasio profitabilitas yang tinggi akan mampu mengubah pandangan para investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas cenderung menurun atau bahkan negatif, maka akan menimbulkan keraguan bagi investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya atau memberi pinjaman kepada perusahaan, dengan kondisi demikian justru akan semakin memperburuk kinerja perusahaan ke depan karena akan kesulitan mendapat tambahan modal ataupun pinjaman dana.

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan dapat berupa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut Jogiyanto, 2005 bahwa hampir seluruh investor dalam menentukan keputusan investasi terlebih dahulu menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan jangka pendek bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR menggambarkan bagaimana jumlah dana yang mampu disalurkan bank kepada nasabah dalam bentuk kredit (pinjaman)

dibandingkan dengan kemampuan bank untuk mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk deposito ataupun tabungan. Persamaan yang digunakan untuk mengukur nilai rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}}$$

Kinerja LDR merupakan proksi dari kinerja likuiditas bank yang mencerminkan bank akan lebih likuid jika Dana Pihak Ketiga (DPK) cukup besar nilainya, akan tetapi nilai yang terlalu besar pada pos DPK menunjukkan rendahnya kemampuan bank untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki (menyalurkan kredit) sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan juga menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dalam mengawasi rasio LDR tersebut agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi pula. Penelitian Sundus & Euis (2017) menyebutkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Saifun (2019) menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio lain yang dapat menilai kinerja bank adalah rasio solvabilitas, rasio tersebut mengukur seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang (pinjaman). Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah Debt to Asset Ratio. Rasio DAR digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang terhadap total asset (Kasmir, 2012). Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur rasio perbandingan anatar total hutang bank terhadap modal sendiri.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin rendah nilai rasio Debt to Asset Ratio akan semakin menarik bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman. Karena jika sewaktu-waktu bank tersebut harus dilikuidasi maka para kreditur tidak perlu khawatir atas hak-hak mereka yang harus dikembalikan oleh bank tersebut. Sebaliknya, jika nilai DAR berada diatas 50 persen dari total keseluruhan asset berarti bank lebih besar dibiaya oleh hutang daripada modal sendiri perusahaan, semakin tinggi nilai Debt to Asset Ratio tersebut artinya kondisi bank juga akan semakin berisiko tinggi. Penelitian Indah, dkk (2021) menyebutkan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian Zahran, (2018) yang menyebutkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Book Value yang merupakan gambaran pokok dari Nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas umumnya diproksikan pada tingkat pengembalian yang diperoleh terhadap total aset yang dimiliki bank yakni Return on Asset (ROA). Para investor akan mengukur seberapa besar kemampuan bank mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Laba yang dimaksud setelah dikurangi dengan beban bunga dan beban pajak (net profit). Persamaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencapai laba melalui total asset yang dimiliki sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA suatu bank menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik pula, dengan peningkatan kinerja keuangan akan menarik keinginan para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham bank. Penelitian Triagustina, dkk (2015) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Sulistyono, dkk (2020) menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator dalam menilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai alat analisis misalnya dengan mengacu pada harga saham perusahaan di bursa efek. Hal tersebut karena tingginya harga saham menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi oleh para investor sehingga memiliki minat yang besar untuk membeli saham perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham atau Price to Book Value (PBV). Rasio PBV mengukur kinerja perusahaan dengan cara membandingkan

harga pasar saham dengan dan nilai buku saham. Berikut persamaan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai buku saham.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang mana deskriptif maksudnya menjelaskan gambaran sifat atau karakteristik suatu peristiwa tertentu, sedangkan kuantitatif maksudnya menganalisis data numerik secara obyektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek yang diteliti meliputi nilai Loan to Deposit Ratio (X1), Debt to Assets Ratio (X2), dan Return on Assets (X3) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:149) Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dipilih serta dianggap dapat mewakili karakteristik dari seluruh populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 19 bank dari 46 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Penentuan data sampel penelitian

Kriteria Purposive Sampling	Sampel
Bank Umum di Bursa Efek Indonesia	46
Bank Umum yang menyajikan laporan keuangan 4 tahun berturut-turut	32
Bank Umum yang menyajikan laporan dan memperoleh Laba selama 4 tahun	19
Sampel yang digunakan dalam penelitian	19

## Teknik analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda merupakan model analisis yang terdiri dari variabel bebas lebih dari satu dan memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linear berganda digunakan bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan 2018-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan one sample kolmogorov-smirnov-test untuk menguji model regresi. Jika nilai asymp.sig. (2-tailed) kolmogorov-smirnov > alpha (5%) maka data menyebar secara normal.

**Tabel 2.**  
Hasil uji normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	593.55860640
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.048
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji kolmogorov smirnov sebesar 0,069 dan tingkat signifikansi yakni asymp.sig. (2-tailed) kolmogrov-smirnov adalah  $200 > 0,05$ , maka dengan demikian data dinyatakan terdistribusi dengan normal sehingga layak diuji dalam statistik parametrik.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat hubungan yang kuat antara variabel independen di dalam model regresi (Sugiyono, 2019). Apabila terjadi multikolinearitas menunjukkan bahwa regresi tidak tentu, kemungkinan terjadinya kesalahan dengan ditandai nilai koefisien determinasi yang terlalu besar, sedangkan dalam uji parsial tidak terdapat atau hanya sedikit koefisien regresi yang signifikan. Dalam penelitian ini digunakan alat uji Variance Inflation Factors (VIF) untuk mengukur apakah terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas yang berarti tidak ada hubungan yang linear antar variabel independen.

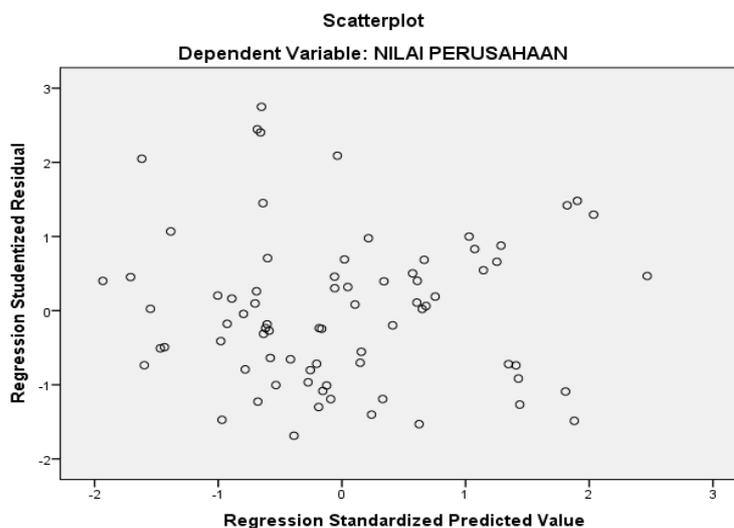
**Tabel 3.**  
Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14028.085	371.921		37.718	.000		
1 LDR (X1)	-.836	.351	-.254	-2.382	.020	.992	1.008
DAR (X2)	4.380E-7	.000	.193	1.804	.075	.991	1.009
ROA (X3)	25.685	8.903	.308	2.885	.005	.991	1.009

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel X1 (LDR) sebesar  $1,008 < 10$  dan nilai VIF pada variabel X2 (DAR) dan variabel X3 (ROA) sebesar  $1,009 < 10$ , artinya seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF berada di bawah angka 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model ini tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah apabila sifatnya homoskedastisitas. Untuk menilai apakah terdapat heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dapat diuji melalui grafik scatterplot. Jika pola yang terbentuk secara acak dengan pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y, artinya model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.



**Gambar 2.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, terlihat dari pola acak yang terbentuk pada gambar 3 di atas, serta berada di bawah angka nol pada sumbu y.

### Uji Autokorelasi

Ghozali, (2016) menyebutkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Alat uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW-test). Alat uji Durbin Watson (DW-test) digunakan apabila tidak terdapat variabel lain selain variabel independen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430a	.185	.151	605.79822	1.822

Hasil uji Durbin Watson (DW-test) dalam model regresi ini adalah 1,822 oleh karena nilai DW berada  $d > d_u$  yakni  $1,822 > 1,681$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai autokorelasi positif pada model regresi ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Loan to Deposit Ratio (X1), Debt to Assets Ratio (X2), Return On Asset (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2018-2021 yang telah memenuhi kriteria target populasi. Hasil uji model regresi linear berganda berikut pada tabel berikut.

**Tabel 5.**  
Hasil uji regresi linear berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14028.085	371.921		37.718	.000
	LDR	-.836	.351	-.254	-2.382	.020
	DAR	4.380E-7	.000	.193	1.804	.075
	ROA	25.685	8.903	.308	2.885	.005

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 5, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perusahaan} = 14.028 + -0,836\text{LDR} + 4,380\text{DAR} + 25,685\text{ROA} + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas bahwa diketahui nilai konstansa sebesar 14.028 artinya jika variabel Loan to Deposit Ratio (X1), Debt to Assets Ratio (X2), Return On Asset (X3) adalah diasumsikan sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan adalah sebesar 14.028, Variabel Loan to Deposit Ratio dalam model ini diartikan sebagai hubungan negatif dengan nilai -0,836 yang artinya jika Loan to Deposit Ratio meningkat sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,836 jika estimasi variabel lainnya tidak berubah. Variabel Debt to Assets Ratio memiliki koefisien yang bertanda positif sebesar 4,380 artinya jika DAR mengalami kenaikan satu persen maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 4,380. Selanjutnya pada variabel Return On Asset memiliki koefisien bertanda positif sebesar 25,685 artinya jika Return On Asset mengalami kenaikan satu persen maka Nilai Perusahaan yang diprosikan pada Price to Book Value akan mengalami peningkatan sebesar 25,685.

### Uji Koefisien Determinan

**Tabel 6.**  
Hasil uji koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430a	.185	.151	605.79822	1.822

Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk menilai seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai ( $R^2$ ) maka semakin besar kemampuan seluruh variabel independen menerangkan variasinya terhadap variabel dependen. Koefisien determinan terlihat dari nilai  $R^2$  pada tabel 6 di atas sebesar 0,151 artinya pengaruh dari variabel independen (LDR, DAR, dan ROA) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 15,10 persen sedangkan sisanya sebesar 84,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Sugiyono (2017) Uji hipotesis adalah suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji penelitian memiliki nilai t-tabel adalah sebesar 1,993 dan nilai F-tabel adalah sebesar 2,730 kriteria uji hipotesis apabila  $H_0$  ditolak apabila dalam uji parsial terdapat nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau pada uji simultan terdapat nilai F-hitung  $>$  F-tabel maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau pada uji simultan terdapat nilai F-hitung  $<$  F-tabel maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Priyatno (2013: 43) menyebutkan bahwa uji-t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji-t dalam penelitian ini untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yakni Loan to Deposit Ratio (X1), Debt to Assets Ratio (X2), dan Return On Asset (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil uji menggunakan software SPSS versi 24.0 sehingga diperoleh hasil uji (out put) sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
Hasil uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14028.085	371.921		37.718	.000
1 LDR	-.836	.351	-.254	-2.382	.020
DAR	4.380E-7	.000	.193	1.804	.075
ROA	25.685	8.903	.308	2.885	.005

Hasil uji-t pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan digambarkan bahwa nilai t-hitung  $-2,382 <$  t-tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 <$   $0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka interpretasi dari hasil uji menjelaskan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan pada Price to Book Value pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Nilai Perusahaan digambarkan bahwa nilai t-hitung  $1,804 <$  t-tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,07 >$   $0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka interpretasi dari hasil uji menjelaskan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan digambarkan bahwa nilai t-hitung  $2,885 >$  t-tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 <$   $0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji menjelaskan variabel Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan pada Price to Book Value pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### Uji Simultan (Uji-F)

Gani & Amalia (2015:143) menyebutkan bahwa uji-F merupakan uji terhadap kelayakan model, artinya model yang layak digunakan untuk mengestimasi populasi. Dalam penelitian ini uji-F dimaksudkan untuk menilai apakah variabel independen yakni (Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil uji menggunakan software SPSS versi 24.0 sehingga didapat hasil uji (out put) sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
Hasil uji simultan  
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5988013.808	3	1996004.603	5.439	.002b
	Residual	26423386.440	72	366991.478		
	Total	32411400.250	75			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, DER

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung 5,439 > F-tabel 2,730 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya secara simultan Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Penelitian ini menggunakan variabel Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return on Asset sebagai variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan**

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan hasil pengukuran melalui software SPSS 24.0 serta keterkaitan dengan teori-teori dan hasil uji empiris dari peneliti sebelumnya.

**Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji parsial pada variabel X1 yakni Loan to Deposit Ratio terhadap nilai perusahaan terdapat nilai koefisien LDR sebesar -2,382 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel Loan to Deposit Ratio terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil pengujian menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai LDR pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengakibatkan penurunan terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan hasil uji pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas maka ada kecenderungan modal kerjanya tidak digunakan secara optimal, sehingga akan ada kecenderungan menurunnya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya. Sehingga faktor tersebut yang menimbulkan mengapa pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sundus & Euis (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifun (2019) bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio Debt to Assets Ratio diperuntukkan mengukur seberapa kuat permodalan dalam membiayai perusahaan dibanding dengan hutang dari kreditor. Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio sebagai variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut terlihat dari uji signifikansi  $0,07 > 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zahran, (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2021) bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan**

Teori yang dikemukakan Kasmir (2014;201) bahwa Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, hal tersebut memiliki makna bahwa rasio Return On Asset menjadi gambaran bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya memperoleh keuntungan yang bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan terhadap variabel X3 yakni pengaruh Return On Assets terhadap nilai perusahaan dimana tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi nilai rasio Return On Assets akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun

berbeda dengan pendapat yang disebutkan Sulistyono, dkk (2020) dalam penelitiannya bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh LDR, DAR, dan ROA secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return On Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan nilai F-hitung 2,730 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan Adjusted R Square sebesar 0,151 artinya 15,10 persen Nilai Perusahaan ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sebesar 84,90 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dengan demikian dibutuhkan beberapa variabel tambahan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai sig.  $0,02 < 0,05$ ;

Debt to Assets Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai sig.  $0,07 > 0,05$ ;

Return On Asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai sig.  $0,00 < 0,05$ . Artinya dengan adanya peningkatan pada nilai Return On Assets perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaan; dan

Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Return on Asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai sig.  $0,00 < 0,05$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, I. (2018), Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 23 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan. A (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan. Jurnal Sosial dan Ekonomi Vo. 1. Hal 1
- Indah W.N, dkk.(2021) Pengaruh DER dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate, RJABM. Vol 5. No. 2
- Jogiyanto, 2005. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 5, Yogyakarta : BPFE
- Kasmir (2012). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2014). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Yogyakarta, BPFE
- Saifun, M.S. (2019) Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Unbraw. Malang
- Sugiyono, (2015), Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyono, dkk (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return On Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol. 17 No. 1
- Suffah, R & Riduwan. A (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada Nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5 No.2

- Sundus, N.H & Euis. K (2017) Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai perusahaan Bank Umum, JAEMB, Vo. 5 No. 1
- Triagustina, dkk (2015) Pengaruh Return on Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan, SPeSIA. Vol 1, No. 2.
- Warjiyo (2007) Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia, BMEB, Vol 8. No 4
- Zahran, F.A, (2018) Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bandung, UIN